

BAB IV

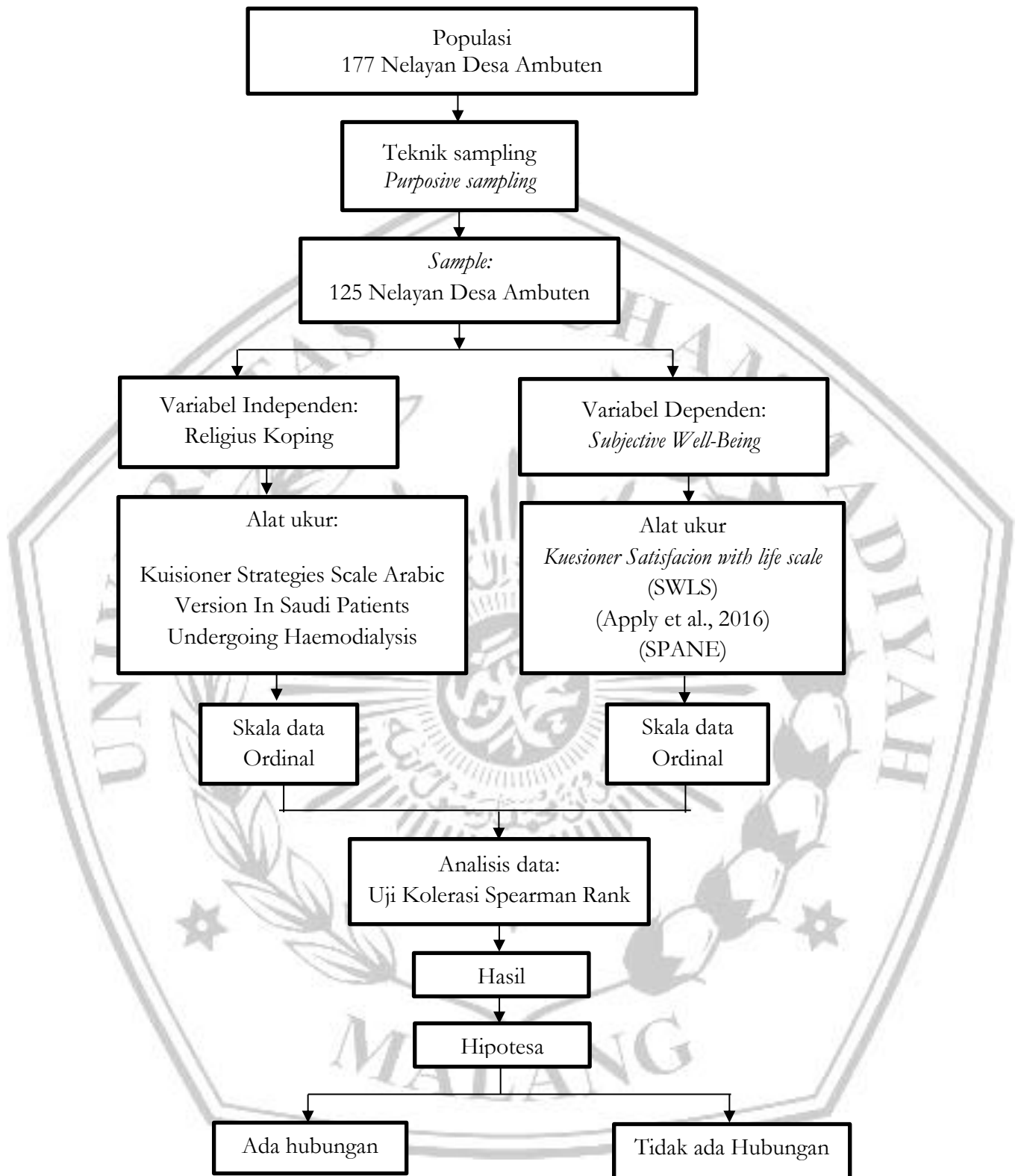
METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Desain penelitian atau desain studi dalam arti luas merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam hal ini desain penelitian mencakup semua struktur penelitian yang diawali dengan ide penelitian sampai diperolehnya hasil penelitian. Desain penelitian dalam arti sempit merupakan pendeskripsian secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisa data (Firdaus & Rahmawati, 2018). Desain penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross section survey* dimana rancangan penelitian ini yang pada umumnya untuk mengumpulkan data yang luas. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan *Religious coping* dengan *subjective well-being* pada komunitas nelayan di desa Ambunten Timur Kabupaten Sumenep.

4.2 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, dimulai dari populasi, teknik sampling yang akan digunakan, hingga jumlah sampel yang didapat, dan seterusnya yang merupakan seluruh rangkaian dari awal penelitian hingga akhir dari penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).



Gambar 4. 1 Kerangka Penelitian

4.3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai persentase, kualitas, keragaman dan karakteristik-karakteristik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (Rofin Eddy, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok nelayan di desa Ambunten Timur Kabupaten Sumenep yang berjumlah 177 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel yaitu peluang besar yang menggambarkan populasinya, sampel yang baik harus dapat menggambarkan seluruh karakteristik yang ada populasinya, karena ide sebelum melakukan pengambilan sampel, penelitian harus mempelajari, sifat dan populasi sebagai desain untuk menentukan sampel penelitiannya (Rofin Eddy, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara rumus slovin sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 responden nelayan di Desa Ambunten Timur Kabupaten sumenep.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)}$$

Keterangan:

n= besar sample

N=besar populasi

e= tingkat signifikan (digunakan 5% atau 0.05)

$$\text{Besar sample: } n = \frac{177}{1+177(0,05)^2}$$

$$n = \frac{177}{1+177(0,025)}$$

$$n = \frac{177}{1+0,4425}$$

$$n = \frac{177}{1,4425}$$

$$n = 125 \text{ orang}$$

4.3.3 Teknik Sampling

Sampling merupakan suatu proses penyeleksian dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan suatu cara yang dilakukan untuk pengambilan sampel, agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek dalam penelitian (Nursalam, 2016). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada setiap penduduk (Sutopo & Slamet, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampling secara langsung dituju dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini adalah kelompok nelayan di desa Ambunten Timur Kabupaten Sumenep.

1. Kriteria Inklusi

- 1) Nelayan usia 12-60 tahun
- 2) Nelayan yang dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Nelayan yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Nelayan yang tidak bersedia menjadi responden

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan adanya perubahan atau pengaruh terhadap variabel lain, akibat dari *cause* yang ditimbulkannya maka variabel ini disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas (Swarjana, 2015). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Religious coping* pada komunitas nelayan di kabupaten sumenep.

4.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen yaitu Variabel yang mengalami perubahan atau nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Subjective well-being* pada komunitas nelayan di desa Ambunten Timur Kabupaten Sumenep.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang mendefinisikan suatu konsep atau suatu variabel sehingga dapat diukur dengan melihat suatu indikator suatu konsepsi atau variabel, indikator tersebut dapat berupa perilaku, aspek, atau ciri. (Noor, 2016).

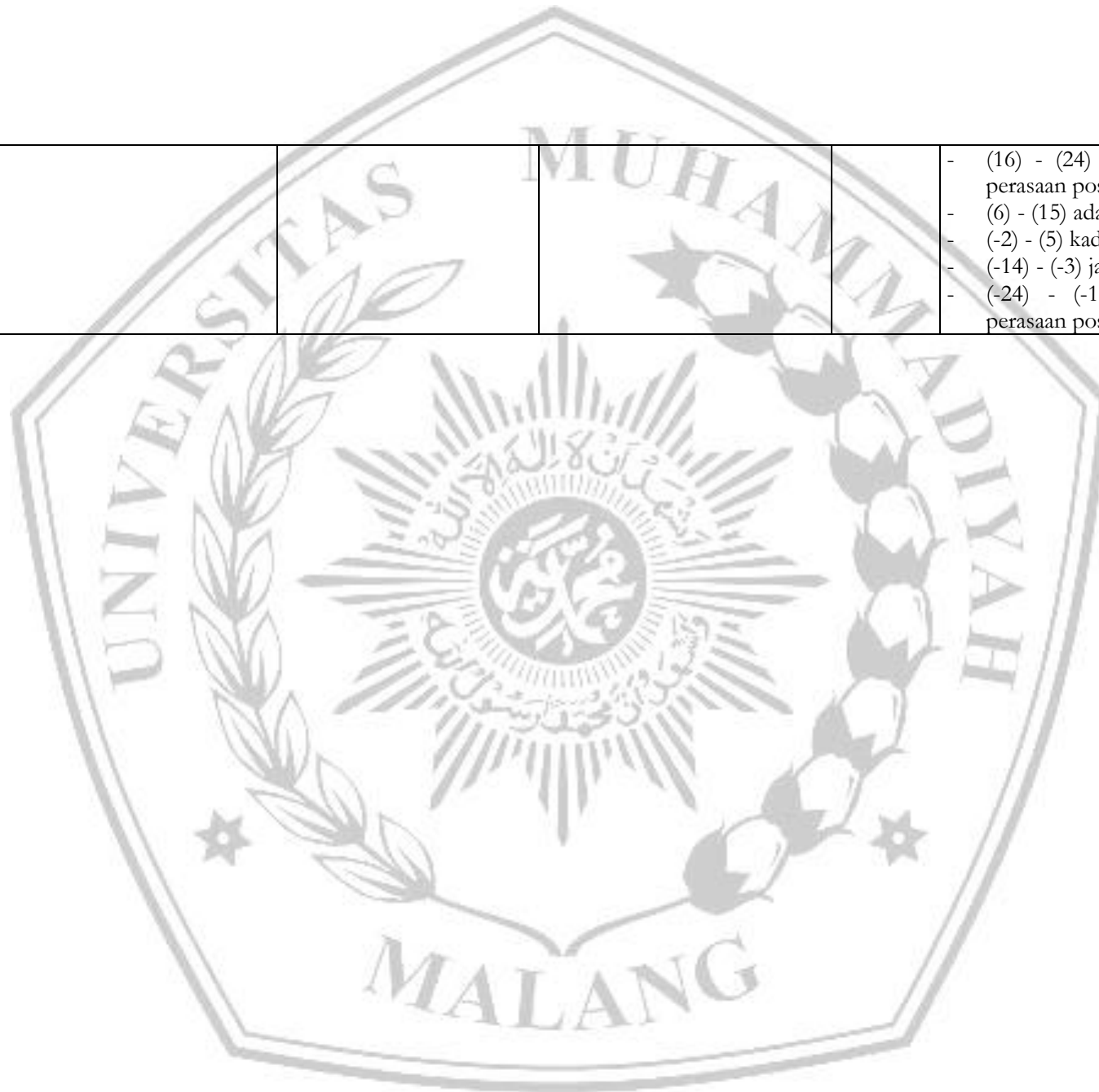


Tabel 4. 1 Definisi Operasional

no	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Indikator	Skala Data	Hasil Ukur
1	Independen Hubungan Religious koping	Koping religius ini merupakan strategi koping yang melibatkan realisasi akan suatu kekuatan hidup yang luar biasa, dan kekuatan ini dikaitkan dengan aspek ketuhanan (Angganantyo, 2014)	Kuisisioner <i>Religious Coping Scale</i> (RCOPE) (Pargament, Ellison, & Wulff, 2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode agama untuk pencarian makna (<i>meaning</i>) 2. Metode agama untuk pengendalian (<i>control</i>) 3. Metode agama untuk kenyamanan dan kedekatan terhadap Tuhan (<i>comfort</i>) 4. Metode agama untuk keakraban dengan sesama serta kedekatan terhadap Tuhan (<i>intimacy</i>) 5. Metode agama untuk perubahan dalam hidup (<i>life transformation</i>) 	Ordinal	<p>RCOPE terdiri dari 5 aspek dengan 26 item pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan skala <i>likert</i> yang terdiri dari 4 kategori jawaban yaitu:</p> <p>1 = sangat tidak setuju (STS) 2 = tidak setuju (ST) 3 = setuju (S), 4 = sangat setuju (SS)</p> <p>Cara skoring: Menjumlahkan hasil dari jawaban, lalu mencari nilai Mean dan nilai Standart Deviasi dari hasil penjumlahan jawaban responde. Skor minimum berjumlah 26 (26x1) dan skor maksimum 104 (26x4)</p> <p>Skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koping religius buruk = $X < \text{Mean} - 1\text{SD}$ - Koping religius Sedang = $\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$ - Koping religius baik = $\text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$
2	Dependen <i>Subjective well-being</i>	<i>subjective well-being</i> sebagai istilah dari kebahagiaan (<i>happiness</i>) itu sendiri. Konsep well being sendiri mengacu	Kuisisioner The Satisfaction with Life Scale.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk mengubah kehidupan 2. Kepuasan terhadap kehidupan saat ini 	Ordinal	<p>SWLS (Satisfaction with life scale) terdiri dari 5 item, dengan rentang skor 1-7. Partisipan diminta untuk memilih tingkat mana yang paling sesuai untuk mereka pada</p>

		pada pengalaman dan fungsi psikologis secara optimal (Diener et al., 2018)		<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepuasan hidup di masa lalu 4. Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang 5. Penilaian individu terhadap kehidupan 		<p>masing-masing aitem. Skor yang tinggi menunjukkan kepuasan hidup yang tinggi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. 31 - 35 Teramat sangat Puas 9. 26 – 30 Puas 10. 21 - 25 Agak Puas 11. 20 Netral 12. 15 – 19 Agak Tidak Puas 13. 10 – 14 Tidak Puas 14. 5 – 9 Teramat Sangat Tidak Puas (Diener, 2006)
3	Dependen <i>Subjective well being</i>	Subjective Well Being merupakan evaluasi subyektif seseorang mengenai kehidupan mereka, termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi yang menyenangkan, perasaan puas, kepuasan terhadap area-area seperti pernikahan dan pekerjaan, serta rendahnya tingkat emosi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian Subjective Well-being adalah istilah umum yang mencakup area konsep yang berkaitan dengan bagaimana orang merasakan dan berpikir tentang kehidupan mereka (Diener, 2003).	Kuisiner Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) Diener,	<p>Perasaan yang dialami dalam afek positif dan afek negatif yang dirasakan dengan pernyataan terdiri dari 12 daftar perasaan, dimana 6 merupakan perasaan positif dan 6 lagi merupakan perasaan negatif. Skala ini terdiri dari 5 komponen jawaban yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat Jarang atau Tidak Pernah (TP) - Jarang (J) - Kadang-kadang (KK) - Sering (S) - Sangat Sering (SS). <p>Kelima komponen jawaban ini mempunyai nilai skor 1 sampai 5</p>	ordinal	<p>Cara skoring:</p> <p>Skala ini dapat digunakan untuk memperoleh skor keseimbangan secara keseluruhan atau bisa juga dibagi menjadi skala perasaan positif dan negatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan positif (SPANE-P): skor berkisar antara 6 (skor terendah) hingga 30 (skor tertinggi). 2. Perasaan negatif (SPANE-N): skor berkisar antara 6 (skor terendah) hingga 30 (skor tertinggi) 3. Keseimbangan perasaan (SPANE-B): Kurangi skor perasaan positif dengan skor perasaan negatif, dan nilai yang didapatkan bervariasi dari -24 (paling tidak bahagia) hingga 24 (paling bahagia). Responden dengan skor 24 (sangat tinggi) menyatakan bahwa dia jarang atau tidak pernah mengalami perasaan negatif apa pun, dan sangat sering atau selalu memiliki perasaan positif. <p>Skor</p>

						<ul style="list-style-type: none">- (16) - (24) dinyatakan selalu memiliki perasaan positif- (6) - (15) adalah sering- (-2) - (5) kadang- kadang- (-14) - (-3) jarang- (-24) - (-15) tidak pernah memiliki perasaan positif
--	--	--	--	--	--	---



4.6 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Permukaan pantai pesisir Ambunten Timur Kec Ambunten Kabupaten Sumenep.

4.7 Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2023- Januari 2024 dan pengambilan data dilakukan pada bulan 10 Desember 2023- 25 Januari 2024.

4.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pengukur variabel yang digunakan peneliti dalam berbagai desain penelitian (Noor, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis instrumen dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan metode atau alat pengumpulan data untuk individu yang berisi pertanyaan-pertanyaan (Praptomo, Anam, & Raudah, 2016). Instrumen yang di pakai dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 instrumen yang menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Alat pengumpulan data ini berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan *Religious* coping dengan *subjectif well-being* di Kabupaten sumenep

4.8.1 Instrumen Penelitian Variabel Independen (Bebas)

Instrumen religius coping menggunakan metode *Religious Coping Scale (RCOPE)* yang merupakan intrumen dari Pargament et al., (2001) yang dikembangkan oleh penelitian Kur'ani (2016) tentang religius coping. Instrumen coping religius ini terdiri dari 5 aspek dengan 26 item pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 kategori jawaban yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (ST), setuju (S), sangat setuju (SS)

Tabel 4. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Religius Koping

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
1	Metode agama untuk pencarian makna (<i>meaning</i>)	- Mendefinisikan ulang stressor melalui agama sebagai kebajikan dan berpotensi menguntungkan, serta sebagai hukuman dari Tuhan atas dosa-dosa individu	4, 17	1, 3	5
		- Mendefinisikan kuasa Tuhan untuk mempengaruhi situasi stres.	7		
2	Metode agama untuk pengendalian (<i>control</i>)	- Mencari kontrol melalui kemitraan dengan Tuhan dalam pemecahan masalah.	5		5
		- Mengatasi masalah secara aktif dengan berserah diri pada Tuhan.	15		
		- Mengatasi masalah secara pasif dengan berserah diri pada Tuhan.		18	
		- Mencari kontrol secara tidak langsung dengan memohon kepada Tuhan untuk mendapat mukjizat.	14		
		- Mencari kontrol langsung melalui inisiatif individu daripada bantuan dari Tuhan.		6	
3	Metode agama untuk kenyamanan dan kedekatan terhadap Tuhan (<i>comfort</i>)	- Mencari kenyamanan dan kepastian melalui kasih dan pemeliharaan Tuhan.	13		5
		- Melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan untuk mengalihkan fokus dari stressor.	8, 21		
		- Mengungkapkan kebingungan dan ketidakpuasan dengan hubungan Tuhan dan individu dalam situasi stres.		2, 19	
4	Metode agama untuk keakraban dengan sesama serta kedekatan terhadap Tuhan (<i>intimacy</i>)	- Berusaha untuk memberikan dukungan spiritual dan kenyamanan kepada orang lain.	9, 20, 23		5
		- Mengungkapkan kebingungan dan ketidakpuasan dengan hubungan pemuka agama atau anggota lainnya dalam situasi stres.		10, 25	
5	Metode agama untuk perubahan dalam hidup (<i>life transformation</i>)	- Mencari agama dalam menemukan arah baru untuk hidup.	11		6
		- Mencari agama untuk perubahan dalam kehidupan yang lebih baik.	24	16, 22	
		- Mencari agama untuk membantu dalam pergeseran dari kemarahan, sakit hati, dan rasa takut terkait dengan pelanggaran terhadap perdamaian.	12	26	

Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Religius Koping

Kategori Jawaban	Skor
“Sangat Tidak Setuju”	1
“Tidak Setuju”	2
“Setuju”	3
“Sangat Setuju”	4

4.8.2 Instrumen Penelitian Variabel Dependen (Terikat)

4.8.2.1 *Satisfaction With Life Scale (SWLS)*

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner baku Satisfaction With Life Scale (SWLS) yang disusun oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin pada tahun 1985. Satisfaction With Life Scale (SWLS) adalah instrumen untuk mengukur penilaian kognitif individu tentang kepuasan hidup secara keseluruhan. Skala ini tidak mengukur domain kepuasan, seperti finansial atau kesehatan, tetapi mengizinkan subjek untuk mengintegrasikan domain atau sumber kepuasan hidup manapun yang mereka pilih (Diener, 2009).

Instrumen ini terdiri atas lima item pernyataan yang masing-masing mempunyai 7 skala jawaban dengan kategorisasi 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). SWLS merupakan instrumen dengan jenis skala Likert dan menghasilkan data yang bersifat ordinal. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa SWLS memiliki koefisien reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu antara 0,78- 0,91 (Diener, 2006).

Tabel 4. 4 Kisi-Kisi Variabel *Subjective Well Being* Skala SWLS

No		Sangat Setuju	Setuju	Agak Setuju	Ragu-Ragu	Agak Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju
1	Pada sebagian aspek, hidup saya mendekati ideal	7	6	5	4	3	2	1
2	Kondisi yang ada dalam hidup saya telah sangat baik	7	6	5	4	3	2	1
3	Saya merasa puas dengan hidup saya	7	6	5	4	3	2	1

4	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup saya	7	6	5	4	3	2	1
5	Bila saya dapat mengulang kembali hidup saya, saya hampir tidak akan mengubah apapun	7	6	5	4	3	2	1

Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985).

Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel *Subjective Well Being* Skala SWLS

Pilihan Jawaban	Skor
“Sangat Tidak Setuju”	Skor 1
“Tidak Setuju”	Skor 2
“Agak Tidak Setuju”	Skor 3
“Netral/Ragu-Ragu”	Skor 4
“Agak Tidak Setuju”	Skor 5
“Setuju”	Skor 6
“Sangat Tidak Setuju”	Skor 7

Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985).

4.8.2.2 *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Skala SPANE ini merupakan skala yang mengukur mengenai afek positif dan afek negatif atau juga bisa dibilang untuk mengukur emosi positif atau emosi negatif dari subjek. Skala ini mengukur frekuensi dari subjek mengenai emosi positif atau emosi negatif yang dialami selama kurang lebih empat minggu terakhir. Dimana skala ini terdiri dari 12 item untuk mengukur komponen afektif positif 6 item dan negatif terdiri dari 6 item. (Diener dan Robert Biswas 2009).

Dalam pembuatan skala ini menggunakan jenis skala likert.

Skala SPANE ini terdiri dari 12 daftar perasaan, dimana 6 merupakan perasaan positif dan 6 lagi merupakan perasaan negatif. Skala ini terdiri dari 5 komponen jawaban yaitu Sangat Jarang atau Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (KK), Sering (S), Sangat Sering (SS). Kelima komponen jawaban ini mempunyai nilai skor 1 sampai 5. Skala ini terdapat dua bentuk aitem, yaitu favorable (pernyataan yang

mendukung) yang merupakan perasaan positif dan unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung) yang merupakan perasaan negatif. Aitem yang favorable (pernyataan yang mendukung) dalam pemberian skornya bergerak dari 5 sampai 1, sedangkan aitem yang unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung) bergerak dari angka 1 sampai 5.

Tabel 4. 6 Kisi - Kisi Variabel Being Skala SPANE Subjective Well being

No	Komponen	Favorable dan Unfavorable	Jumlah
1	Afek Positif	6	6
2	Afek Negatif	6	6
Total			12

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Subjective Well Being Skala SPANE

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat sering/selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Sangat Jarang/Tidak Pernah	1

4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut Valid (sahih) atau tidak Valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner (Janna, 2021).

4.9.1.1 Uji Validitas Kuesioner Religius Koping

Kuesioner religius koping sudah dilakukan uji validitas oleh penelitian Kur'ani (2016) didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Religious Coping Scale (RCOPE)

Aspek	No Item Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
<i>Religious Coping-Meaning</i>	4	0.29	4.22	Valid
	7	0.47	7.15	Valid
	17	0.86	13.25	Valid
	1	0.58	8.93	Valid
	3	0.58	8.92	Valid
<i>Religious Coping - Control</i>	5	0.40	3.25	Valid
	14	0.25	2.42	Valid
	15	0.08	0.80	Valid

	16	0.50	3.48	Valid
	18	0.23	2.17	Valid
<i>Religious Coping – Comfort Peneliti</i>	8	0.36	3.98	Valid
	13	0.68	5.49	Valid
	21	0.36	3.97	Valid
	2	0.30	3.47	Valid
	19	0.17	1.98	Valid
<i>religious coping - intimacy Peneliti</i>	9	0.34	3.82	Valid
	20	0.59	7.62	Valid
	23	0.49	6.51	Valid
	10	0.62	7.33	Valid
	25	0.32	4.30	Valid
<i>religious coping –life transformation</i>	11	0.39	3.55	Valid
	12	0.78	4.12	Valid
	24	0.26	3.01	Valid
	16	0.36	1.50	Valid
	26	0.15	2.06	Valid
	22	0.10	1.39	Valid

Kuesioner religius coping dengan total 26 pertanyaan dinyatakan bahwa 23 pertanyaan valid dengan nilai r hitung $> r$ table (1.96)

4.9.1.2 Uji Validitas Kuesioner *Subjective Well Being Skala SWLS*

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Kuesioner ini telah diuji validitas dengan $r = > 0.195$ (Shabira, 2019).

4.9.2 Uji Reliabilitas

4.9.2.1 Uji Reliabilitas Kuesioner Religius Koping

Reliabilitas adalah seperangkat alat ukur pengamatan atau pengukuran terhadap suatu benda yang tetap atau relatif tidak berubah walaupun dilakukan pengukuran secara berulang-ulang. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk numerik dan biasanya berupa koefisien, dimana jika koefisiennya tinggi maka reliabilitasnya tinggi (Lusiana, Andriyani, & Megasari, 2015).

Koping religius dari Pargament (2010) yang di alih bahasa oleh penelitian Kur'ani (2016) melalui. Aspek yang meliputi dalam skala koping religius ini yaitu aspek

agama untuk pencarian makna (meaning), aspek agama untuk pengendalian (control), aspek agama untuk kenyamanan dan kedekatan terhadap Tuhan (cofort), aspek agama untuk keakraban dengan sesama serta kedekatan terhadap Tuhan (intimacy), aspek agama untuk perubahan dalam hidup (life transformation). Skala koping religius terdiri dari 26 item yang memiliki koefisien korelasi skor aitem bergerak dari -0,294 sampai 0,624 dengan reliabilitas sebesar 0,737 dan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,737.

4.9.2.2 Uji Reliabilitas Kuesioner *Subjective Well Being Skala SWLS*

Uji reliabilitas merupakan uji indeks yang menunjukkan seberapa andal atau andalnya suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan beberapa kali pengukuran. (Amanda et al., 2019).

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha's Cronbach menunjukkan hasil sebesar 0,789 sehingga dapat dikatakan bahwa skala SWLS reliabel (Shabira, 2019). Sedangkan CFA dengan muatan faktor loading lebih dari 0,3 hingga 0,4 merupakan angka minimal untuk dapat diterima atau dikatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha diperoleh nilai reliabilitas skala SPANE afek positif sebesar 0,766 dan SPANE efek negative 0,738 yang berarti tergolong sedang (Majid, R., Afni Indahari, N., Psikologi, F., et al., 2021

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Kristanto, 2018 dalam (Febriani & Wijaya, 2020) tahap pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian



dari subjek penelitian atau sampel. Tahap pengumpulan data meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mendapatkan izin dari pihak kampus untuk melakukan penelitian selama 1 bulan
- 2) Peneliti mengurus surat izin etik penelitian (*research etik*) dan menunggu hasil etik
- 3) Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Ambunten
- 4) Penelitian berkontribusi dengan pihak Aparat Desa untuk menentukan tanggal mulai dilakukan penelitian
- 5) Peneliti menyiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) dan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

B. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti menentukan sampel yang diambil sesuai dengan kriteris inklusi.
- 2) Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.
- 3) Peneliti memberikan lembar persetujuan dan lembar kuesioner kepada responden
- 4) Nelayan yang bersedia menjadi responden selanjutnya diberikan penjelasan tentang bagaimana mengisi kuesioner
- 5) Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner.

- 6) Peneliti melakukan pengecekan terhadap lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden dan selanjutnya meminta responden memperbaiki jika terjadi kesalahan dan menambahkan jika ada pertanyaan yang belum diisi.

Data primer dikumpulkn dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Sebelum dibagikan untuk kemudahan diisioleh responden, peneliti menerangkan tata cara pengisian kuisisioner pada nelayan. Hal ini dimaksud agar dalam pengisian kuisisioner tidak ada yang terlewatkan dan tidak ada yang menglmi kesalah pahaman. Data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan dari pihak Aparat desa. Data tersebut berupa: jumlah nelayan diAmbunten kabupaten sumenep.

W 4.11 Analisis Data

1. Editing

Setelah data terkumpul penelitian berupaunuk memeriksa kembali data yang di peroleh ataudikumpulkan. Hasil Wawancara, kuisisioner, atau pengamatan harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Apabila terdapat data yang belum lengkap, bila memungkinkan dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data.

2 Coding

Selanjutnya peneliti akan melakukan kode, dengan mengubah kalimat menjadi angka atau bilangan. Data yang terkumpul di berikan kode sesuai dengan jawaban responden.

3. Entry Data

Setelah semua data terkumpul diberi kode oleh peneliti. Data dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program atau *software computer*. Program yang digunakan penelitian dalam mengolah data pada penelitian ini adalah jenis SPSS 25 *version*.

4. Cleaning

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada data telah dientri agar menghindari adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya untuk kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

5. Analisa Data

a. Analisa univariat

Analisa Univariat untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel yaitu variabel independen dan dependen dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dan Analisa bivariat dengan uji statistik untuk mempelajari hubungan variabel secara keseluruhan (Rizal & Agus Jalpi, 2018). Analisa univariat pada penelitian ini adalah religius coping dan subjective well being.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap tiap variabel independen dan dependen. Penelitian ini mengukur hubungan antara religius coping dengan subjective well being pada komunitas nelayan di Kabupaten Sumenep Kecamatan Ambunten Timur. Uji bivariate menggunakan uji Korelasi Pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat atau kedekatan hubungan antara dua variabel pada skala interval atau rasio dalam kondisi distribusi normal. Besarnya nilai Korelasi Pearson dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi Pearson Product Moment

X = Nilai setiap pertanyaan

Y = Nilai dari jumlah pertanyaan

N = Jumlah responden

Nilai koefisien korelasi berada di antara negatif 1 hingga positif 1, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Kriteria Korelasi Pearson

No	Nilai r	Interpretasi
1	0.00-0.1.99	Sangat rendah
2	0.20-0.399	Rendah
3	0.40-0.599	Sedang
4	0.60-0.799	Kuat
5	0.70-1.000	Sangat kuat

Untuk dapat mengambil keputusan terdapat pengaruh dilihat dari nilai signifikansi :

- Jika $Sig > \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan religius koping dengan subjective well being pada komunitas nelayan di Kabupaten Sumenep Kecamatan Ambunten Timur.
- Jika $Sig < \alpha(0,05)$, maka H_1 diterima artinya ada hubungan religius koping dengan subjective well being pada komunitas nelayan di Kabupaten Sumenep Kecamatan Ambunten Timur.

4.12 Etika penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek, antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan adanya ancaman terhadap responden. Sebelum penindakan, ketua diberikan surat persetujuan kesediaan responden untuk mengikuti kegiatan tersebut..

A, *Informed consent* (lembar kerja persetujuan)

Peneliti memberikan penjelasan maksud, maksud, dan tujuan penelitian serta menjelaskan bahwa keikutsertaan dalam penelitian bersifat sukarela, kemudian peneliti menyerahkan lembar persetujuan kepada responden, responden membaca lembar persetujuan dan memberi tanda tangan pada lembar persetujuan. lembar perjanjian sebagai bukti kesediaan menjadi responden.

B. Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan suatu persoalan etika dalam suatu penelitian, yang mana peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk maupun dalam bentuk lain, dengan tidak memberitahukan kepada orang lain. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data dan hanya pihak-pihak tertentu atau kelompok data tertentu saja yang akan mengetahui hasil penelitiannya. (Syahdrajat, 2015).